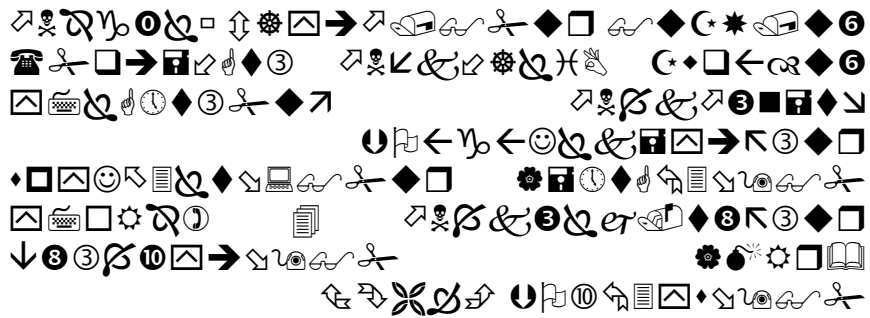


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi karena pada diri setiap orang disebabkan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.¹ Pendidikan merupakan suatu usaha menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.²

Allah SWT mengutus para Rasul setelah Adam A.S kepada umat manusia untuk membimbing mereka dari kondisi yang gelap kepada kondisi terang-benderang, dari kondisi serba tidak berperadaban menjadi berperadaban melalui al-Kitab, al-Hikmah, dan pendidikan. Maksud ini ditegaskan oleh Allah SWT di dalam firman-Nya sebagai berikut:³



Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka,

¹ Azhar Arsyad, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. 5, hlm. 1.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 22.

³ Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm.12.

*dan menyucikan mereka. Sesungguhnya, Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Al-Baqarah: 129).*⁴

Seorang pendidik sebagai pihak pengajar idealnya dapat mengendalikan, memimpin dan mengarahkan siswa, sebaliknya peserta didik juga dituntut keaktifannya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi hubungan timbal balik yang signifikan antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran tidak cukup hanya dengan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, belajar dengan lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dikesampingkan. Karena pada dasarnya pendidikan lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses sehingga peserta didik menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori dan sikap ilmu di pihak peserta didik yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitasnya.

Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan bergairahnya belajar, siswa dapat mencapai tujuan pengajaran dengan mudah, sebab bukan guru yang memaksakan siswa untuk mencapai tujuan, melainkan siswalah yang berperan aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa “pendidikan nasional bertujuan bertambahnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁶

Dalam proses pembelajaran umumnya peserta didik membuat catatan dalam bentuk tulisan panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran,

⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim 30 Juz*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1973), hlm. 27.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

⁶ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam *Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008), hlm. 114.

sehingga catatan terlihat sangat monoton dan membosankan. Dan ketika dilakukan ulangan atau mengerjakan soal latihan siswa akan mengeluarkan energi yang sangat besar untuk dapat mengingat dan menuliskan kembali catatan-catatan yang pernah dibuatnya. Tentu saja, hal tersebut merupakan pekerjaan yang sangat melelahkan dan siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil saja materi yang diajarkan.

Selain itu, para peserta didik meskipun mendapatkan nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap ke situasi yang lain. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan nilai (*transfer of value*) dari apa yang disampaikan oleh pendidik. Cara penyampaian serta media yang digunakan sangat berpengaruh terhadap pencapaian *meaningful learning* atau pembelajaran yang penuh makna.

David Paulus Ausubel, seorang psikolog Amerika yang mencetuskan gagasan tentang teori belajar *meaningful learning* menyatakan bahwa pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang terdapat dalam struktur kognitif peserta didik. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa pembelajaran ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi, atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif peserta didik.⁷

Era globalisasi memberikan dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, secara umum atau khusus dunia pendidikan Islam. Perkembangan zaman yang semakin modern diharapkan pula akan mampu mengangkat mutu dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dengan laju perkembangan yang progresif dalam ilmu pendidikan dan teknologi, seperti halnya perkembangan pesat dalam berbagai peralatan canggih baik berupa perangkat keras

⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 73.

(*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*), hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya selalu menggunakan metode-metode konvensional serta media yang sederhana diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada. Contoh kecilnya ketika pada umumnya pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dengan alat bantu sederhana dan seadainya, maka dengan semakin maju dan berkembangnya teknologi bisa menerapkan media-media berbasis teknologi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan bisa berupa audiovisual gerak, video, cetak atau beberapa teknologi berbasis komputer lainnya.

Seorang pendidik -khususnya guru agama- hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mentransferkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaannya saja. Akan tetapi, guru berusaha melahirkan peserta didik yang beriman, berilmu dan beramal shaleh. Dengan menyadari perannya, maka seorang guru harus bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya dan mencerminkan perilaku keseharian dan kepribadian sekaligus spiritualisme dalam hubungan antara manusia dan Khalik.

Dalam prakteknya Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman; pengejawantahannya adalah penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tentang nilai biasanya dilakukan oleh guru dengan metode ceramah. Dengan metode yang demikian peserta didik akan mudah lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru. Untuk mempermudah peserta didik mengingat apa yang disampaikan guru serta untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran akidah akhlak adalah dengan membuat media pembelajaran melalui pemanfaatan multimedia (*multimedia learning*).

Multimedia learning ini bisa menggunakan media pembelajaran *Islamic courseware*. Yakni sebuah software pembelajaran berbasis powerpoint yang didesain sedemikian rupa, dan dikombinasikan dengan beberapa software lainnya seperti *corel draw*, *adobe photoshop*, dan beberapa software pendukung lainnya. Melalui program inilah diharapkan proses pembelajaran yang penuh makna dapat terwujud. Selain itu, nilai-nilai pendidikan agama yang dibekalkan kepada siswa tersebut dapat menghasilkan kemampuan intelektual atau ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi dengan tetap berbasis pada nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang tinggi pula, sehingga siswa mampu menghadapi berbagai macam persoalan yang terus berkembang di masyarakat.⁸

Di lain pihak kondisi masyarakat yang hidup di sekitar MA Zainurrahman pada umumnya adalah masyarakat menengah ke bawah. Akan tetapi, meskipun begitu motivasi belajar masyarakat bisa dikatakan cukup baik dan perlu ditumbuhkembangkan. Adapun mereka yang mampu lebih memilih menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang lebih ternama.

Berdasarkan studi langsung di lapangan yang dilakukan di MA Zainurrahman, terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan media pembelajaran berbasis multimedia, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang berada pada taraf rendah, sehingga perlu ditingkatkan lagi. Itu terbukti dari hasil tes formatif pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 yang menunjukkan bahwa masih banyak nilai peserta didik yang berada di bawah KKM yaitu 70 untuk mata pelajaran akidah akhlak.⁹

Sementara ini peneliti menduga bahwa penyebab hasil belajar peserta didik di kelas XI MA Zainurrahman Cikeusal Ketanggungan Brebes masih rendah adalah sebagai berikut:

⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 10.

⁹ Hasil dokumentasi MA Zainurrahman Cikeusal Ketanggungan Brebes, yang diperoleh pada tanggal 14 Mei 2012.

1. Sistem pembelajaran masih konvensional, di mana proses pembelajaran didominasi oleh guru, peserta didik hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan perintah guru.
2. Guru menganggap bahwa di dalam kelas peserta didik memiliki kesamaan, baik dari kesiapan belajar, motivasi belajar, dan sebagainya.
3. Model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu proses kelancaran pembelajaran.
4. Tidak semua peserta didik mempunyai buku pegangan mata pelajaran akidah akhlak, bahkan sebagian besar dari mereka tidak memilikinya.

Proses pembelajaran seperti di atas hanya akan membuat peserta didik mudah lupa, karena yang aktif hanya guru. Sedangkan peserta didik hanya bertindak sebagai pihak yang pasif, duduk dan diam mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal seperti itu tentu tidak akan menimbulkan kesan yang mendalam pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga materi yang sudah dipelajari akan mudah lupa.

Melalui media pembelajaran *Islamic courseware* inilah diharapkan ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, dan motivasi serta minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin tinggi. Di samping itu dengan adanya media pembelajaran ini, guru diharapkan akan lebih termotivasi untuk lebih berani dalam membuat inovasi-inovasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, peneliti menawarkan sebuah penelitian pada pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. Materi tersebut diambil sebagai salah satu contoh materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Islamic courseware* di kelas XI MA Zainurrahman Cikeusal Ketanggungan Brebes.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik serta mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai

berikut: Seberapa efektif penerapan media pembelajaran *Islamic Courseware* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja di kelas XI MA Zainurrahman Cikeusal Ketanggungan Brebes tahun ajaran 2011/2012?

C. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran *Islamic Courseware* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja di Kelas XI MA Zainurrahman Cikeusal Ketanggungan Brebes Tahun Ajaran 2011/2012” adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Dapat menciptakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan aktivitas, kreatifitas, dan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat digunakan sebagai perbaikan dalam proses belajar mengajar dalam hal pemilihan media pembelajaran yang aplikatif serta merangsang peran serta siswa.
 - b. Dapat dijadikan alternatif sekaligus solusi bagi guru dalam hal pengelolaan suatu pembelajaran demi meningkatkan kesiapan serta hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah

Memberi masukan dalam proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak.
4. Bagi Peneliti
 - a. Mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Islamic courseware*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

- b. Mendapatkan gambaran hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media pembelajaran *Islamic courseware* serta memberi bekal bagi peneliti agar siap untuk terjun dalam dunia pendidikan secara langsung.